

PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK DAN PERAN GURU PENGGERAK BERDASARKAN KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU YAYASAN ASSHODIQIYAH KOTA SEMARANG

Irawaty^a, Ayup Suran Ningsih^{a*}, Muchammad Shidqon Prabowo^b, Novi Setyasto^a, Novia Wahyu Wardani^a, Eem Munawaroh^a, Holy Latifah Hanum^a, Iin Farlina^a, Widia Indriyani^a, Endriyani Lestari^a

^aUniversitas Negeri Semarang, Semarang 50229, Indonesia

^bUniversitas Wachid Hasyim, Semarang 50232, Indonesia

Abstract

The Merdeka Curriculum (KM) is here as a good response from the Government to the impact of the Covid 19 Pandemic which has had an impact on the world of education. The main program to realize KM is through the Mobilizing Schools and Mobilizing Teachers Program. The Mobilization Teacher Program is expected to have the role of being a catalyst for educational change in the region. One of the goals that this program is expected to achieve is to be part of realizing School Digitalization, namely schools and teachers are expected to start using digital platforms aimed at reducing complexity, increasing efficiency, adding inspiration, and a customized approach. Innovative Learning Media has an important role in the school digitalization process. The partners in this service are the Integrated Islamic Junior High School (IT SMP) and the Integrated Islamic Elementary School (IT SD), which are part of the Semarang Asshodihiyah Foundation. The problem faced by partners is that they have not become Mobilizing Schools and teachers are not yet Motivator teachers. Through the training provided by the Community Service Team to partners, it is hoped that schools and teachers will recognize and participate in the Mobilizing School Program and the Mobilizing Teacher Program.

Abstrak

Kurikulum Merdeka (KM) hadir sebagai respon baik Pemerintah atas dampak Pandemi Covid 19 yang berdampak pada dunia pendidikan. Program utama untuk mewujudkan KM adalah melalui Program Sekolah Penggerak dan Guru Penggerak. Program Guru Penggerak diharapkan memiliki peran menjadi katalis perubahan pendidikan di daerahnya. Salah satu tujuan yang diharapkan tercapai oleh program ini adalah menjadi bagian dalam mewujudkan Digitalisasi Sekolah yaitu sekolah dan guru diharapkan mulai menggunakan platform digital yang bertujuan mengurangi kompleksitas, meningkatkan efisiensi, menambah inspirasi, dan pendekatan yang customized. Media Pembelajaran yang inovatif memiliki peran penting dalam proses digitalisasi sekolah. Mitra pada pengabdian ini adalah Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) yang merupakan bagian dari Yayasan Asshodihiyah Semarang. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah belum menjadi Sekolah Penggerak dan guru-guru belum menjadi guru penggerak. Melalui pelatihan yang diberikan oleh Tim Pengabdian Masyarakat kepada mitra diharapkan sekolah maupun guru mengenal dan mengikuti Program Sekolah Penggerak dan Program Guru Penggerak.

Keywords: Guru Penggerak, Sekolah Penggerak, Kurikulum Merdeka.

1. Pendahuluan

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) mengeluarkan Program Sekolah Penggerak dan Program Guru Penggerak sebagai upaya memperkenalkan Kurikulum Merdeka kepada pihak sekolah (Satriawan, 2021). Program Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dalam upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter. Program

* Corresponding author:

E-mail address: ayuupp@mail.unnes.ac.id



Sekolah Penggerak dilaksanakan melalui penguatan kapasitas kepala sekolah dan guru yang menjadi kunci dalam melakukan restrukturisasi dan reformasi pendidikan di Indonesia. Kepala sekolah merupakan elemen penting dalam membenahi tata kelola dan menjadi motor penggerak setiap satuan pendidikan sehingga akan tercipta lingkungan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan melalui pembenahan sistem yang mendukung pada peningkatan kualitas pendidikan (Ralston, 2006).

Guru Indonesia belum mampu menguasai empat kompetensi dasar: kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Hal ini dibuktikan dengan fakta lain yaitu guru cenderung mengajar dengan cara yang monoton dan tidak kreatif sehingga membuat siswa kurang semangat dalam belajar. Guru juga tidak mengambil tujuan pembelajaran sebagai acuan ketika merencanakan strategi pembelajaran, bahan ajar atau alat penilaian pembelajaran (Leonard, 2015:192-201). Akibatnya, kualifikasi guru yang rendah mempengaruhi hasil belajar siswa dan kualitas pendidikan.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mendefinisikan kepala sekolah sebagai guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin sekolahnya. Dengan demikian, idealnya, kepala sekolah adalah guru yang mampu mengintegrasikan profesionalismenya sebagai guru dan kompetensinya sebagai pemimpin manajerial sekolah untuk mewujudkan visi sekolah, yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Mendefinisikan kepala sekolah sebagai pemimpin yang mampu menciptakan ekosistem guru pembelajar dan menumbuhkan semangat guru sehingga akan mendorong pembelajaran berkualitas. Peningkatan kapasitas kepala sekolah akan membantu warga sekolah untuk mengeksplorasi permasalahan yang dihadapi dan menyelesaikan masalah mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan konsep transformasi bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan akan mampu menemukan solusi dan memperbaiki segala permasalahan secara mandiri. Sekolah Penggerak diharapkan dapat melakukan perubahan secara terus menerus dan bertransformasi menjadi sekolah yang mencetak Profil Pelajar Pancasila.

Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan program instruktur mengemudi yang diintegrasikan ke dalam kurikulum untuk belajar mandiri yang bertujuan untuk mereformasi mutu pendidikan. Kebijakan dan program tersebut bertujuan untuk mereformasi pendidikan tidak hanya dari segi administrasi, tetapi juga mentransformasikan nilai-nilai budaya dengan konsep pembelajaran budaya inovatif dengan menggunakan kondisi lingkungan sekolah yang berbeda sesuai dengan budaya yang berkembang. Kebebasan belajar mendorong guru untuk berpikir secara visioner untuk melaksanakan pembelajaran secara efektif. Harapan dari program Merdeka Belajar dan kepemimpinan instruktur adalah melibatkan siswa sehingga mereka merasa percaya diri untuk bertanya dan mencoba berbagai inovasi (Satriawan et al., 2021).

Paradigma pendidikan telah berubah dari *teacher centered* menjadi *student centered* (Faiz & Kurniawaty, 2020). Program belajar mandiri menawarkan fleksibilitas kepada institusi pendidikan yang secara mandiri memutar roda pendidikan. Model kebijakan yang sangat visioner harus disukai oleh para pemangku kepentingan pendidikan agar dapat bersama-sama mendukung dan menciptakan generasi unggul di tahun 2045 (Faiz & Purwati, 2021). Secara keseluruhan, tujuan dari program penggerakan guru ini adalah untuk membuka kesempatan bagi guru untuk lebih berkembang terkait dengan Nilai-Nilai Pancasila sehingga dapat mengimplementasikan Nilai-nilai Pancasila bagi peserta didik secara terintegrasi dengan berbagai bidang pendidikan yang ada. Menurut Syahril (2020), yang menunjukkan bahwa guru merupakan motor penggerak pendidikan ke arah yang lebih progresif dengan mengubah paradigma pendidikan yang berpusat pada siswa dan membangun ekosistem dan model pendidikan yang unggul. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengkaji berbagai konsep yang menjadi dasar pemikiran dan gagasan utama dalam program mobilisasi guru sastra.

Yayasan Asshodiqiyah Semarang dirintis dan didirikan dengan Akte Notaris No. 10 Tanggal 14 September 1998 M, dengan seluas tanah kurang lebih 3 Hektar yang diprakarsai langsung oleh seorang kiai yang bernama KH. Shodiq Hamzah sebagai mu'assis (pendiri) yayasan tersebut. Yayasan Asshodiqiyah Semarang adalah sebuah pusat lembaga yayasan yang bergerak dalam bidang sosial keagamaan dan pendidikan, penelitian, dakwah, bimbingan haji dan umrah serta kegiatan-kegiatan lain yang tidak bertentangan dengan agama dan pembangunan sosial. Yayasan Asshodiqiyah Semarang memiliki bidang usaha berupa KBIHU, Pondok Pesantren, SMK, MA, MTs, SMP IT, SD IT.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh Tim Pengusul diperoleh hasil bahwa SMP IT dan SD IT belum pernah mengikuti Program Sekolah Penggerak dan guru-guru yang bekerja didalamnya juga belum pernah mengikuti Program Guru Penggerak, serta pengetahuan dan pemahan terkait Kurikulum Merdeka masih sangat minim.

Fokus yang ingin dicapai dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Dosen ini adalah terkait media pembelajaran sebagai upaya mewujudkan digitalisasi sekolah yang menjadi salah satu tujuan dari Program Sekolah dan Guru Penggerak.

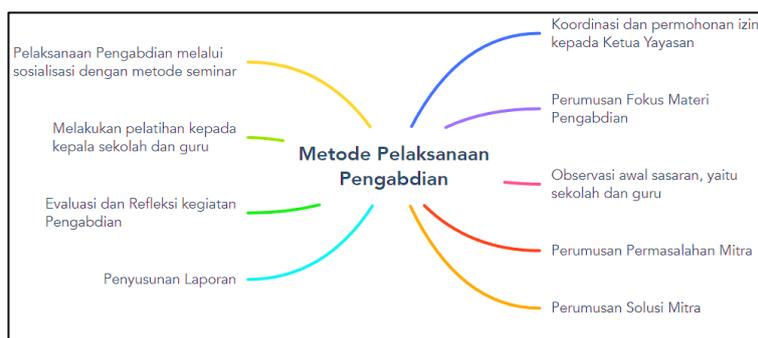
Potensi yang dimiliki oleh SMP IT Asshodiyyah ini sangat tinggi untuk dapat menjadi sekolah penggerak yang saat ini memiliki Akreditasi B. SMP IT Asshodiyyah adalah sebuah lembaga pendidikan sekolah menengah pertama yang berada di lingkungan Pesantren dan dikelola dibawah naungan Yayasan Asshodiyyah Semarang. Sekolah ini didirikan pada tahun 2013 oleh KH. Shodiq Hamzah selaku Pendiri sekaligus Pengasuh Pondok Pesantren Asshodiyyah Semarang. SMP IT Asshodiyyah merupakan salah satu SMP berbasis Pondok Pesantren yang mengintegrasikan sistem pendidikan yang berorientasi pada pengembangan kemampuan Sains dan Life Skill dipadukan dengan nilai-nilai luhur pesantren dalam rangka pembentukan pribadi muslim yang berkarakter dan berakhlaq mulia.

Berdasarkan uraian diatas tentang, Program Sekolah Penggerak, dan Program Guru Penggerak, urgensi bagi sekolah menerapkan dan mengikuti program-program tersebut di atas sangatlah penting dan memberikan manfaat yang besar bagi sekolah dan guru, khususnya dalam langkah melakukan transformasi pendidikan.

2. Metode Pelaksanaan Pengabdian

Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Dosen di Yayasan Asshodiyyah Kota Semarang adalah sebagai berikut:

- a. Tim Pengabdian melakukan penjangkaran melalui komunikasi dan koordinasi dengan Ketua Yayasan
- b. Tim Pengabdian merumuskan ide dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan perancangan ide dasar ini kami fokuskan pada pemecahan masalah terkait dengan solusi yang ada bagi Guru Yayasan Asshodiyyah. Selain itu diharapkan metode ini dapat berdampak panjang dan berkelanjutan secara ilmu yang berkembang di masyarakat luas sehingga guru di lingkungan Sekolah Yayasan Asshodiyyah dapat mengetahui terkait penggunaan media pembelajaran yang inovatif berdasarkan Kurikulum Merdeka.
- c. Tim Pengabdian melakukan penjangkaran Peserta Pengabdian. Penjangkaran peserta ini kami laksanakan di Pondok Pesantren Asshodiyyah Kota Semarang dengan melibatkan kurang lebih 40 guru sebagai peserta pengabdian. Mengajak para pengurus dan anggota Yayasan Asshodiyyah untuk ikut serta dalam Pelatihan agar dapat memberikan contoh sekaligus edukasi lanjutan pada guru yang lebih luas.
- d. Tim Pengabdian melakukan analisis situasi serta permasalahan yang dialami oleh mitra. Analisa ini digunakan untuk mengolah segala respon atas Pelatihan yang nantinya akan dibuatkan sebuah luaran guna membuat edukasi yang cocok bagi guru.
- e. Tim Pengabdian bersama dengan Pengurus dan Guru Yayasan Asshodiyyah melakukan pendataan terkait dengan peserta pelatihan, yaitu guru di lingkungan yayasan yang tertarik mengikuti kegiatan ini.
- f. Tim Pengabdian melakukan Pengabdian dengan metode ceramah, pelatihan langsung praktik, dan tanya jawab kepada para guru, berkaitan dengan:
 - 1.) Kurikulum Merdeka;
 - 2.) Program Sekolah Penggerak dan Program Guru Penggerak;
 - 3.) Media Pembelajaran yang inovatif dan digitalisasi sekolah;
 - 4.) Melakukan evaluasi dari Pengabdian untuk memberikan refleksi kepada tim;
 - 5.) Melakukan penulisan artikel untuk Luaran di Jurnal, berita yang akan dimuat di Media Cetak Lokal dan highlight video kegiatan hasil dari pengabdian sebagai bentuk tanggung jawab publikasi akademis serta mendukung pelatihan itu sendiri.



Gambar 1. Peta Konsep Metode Pelaksanaan Pengabdian

3. Hasil dan Pembahasan

Guna mengatasi dua permasalahan yang telah dijabarkan, maka solusi tepat guna dan tepat sasaran yang akan kami lakukan pada pengabdian masyarakat bagi Guru SMP dan SMK dilingkungan Yayasan Asshodihiyah adalah sebagai berikut:

- a. Memperkenalkan kepada guru tentang Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka (KM) yang diberikan kepada satuan pendidikan sebagai opsi tambahan dalam rangka melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022-2024. Kurikulum Merdeka (KM) hadir sebagai respon baik Pemerintah atas dampak Pandemi Covid 19 yang tentu saja berdampak pada dunia pendidikan.
- b. Memberikan pemahaman yang baik dan cukup kepada guru tentang dasar hukum Kurikulum Merdeka yang menjadi bagian dari transformasi pendidikan di Indonesia yaitu Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- c. Memberikan informasi dan pengetahuan kepada guru program sekolah penggerak dan program guru penggerak yang menjadi bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka. Program utama untuk mewujudkan KM adalah melalui Program Sekolah Penggerak dan Guru Penggerak. Program Guru Penggerak diharapkan memiliki peran menjadi katalis perubahan pendidikan di daerahnya. Salah satu tujuan yang diharapkan tercapai oleh Guru Penggerak adalah menjadi bagian dalam mewujudkan Digitalisasi Sekolah.
- d. Memberikan pengetahuan kepada guru pentingnya sekolah memulai melakukan implementasi Kurikulum Merdeka dan mengikuti program dengan melakukan pendaftaran menjadi Sekolah Penggerak dan Guru Penggerak.
- e. Memberikan pengetahuan kepada guru tentang urgensi digitalisasi sekolah. Digitalisasi Sekolah yaitu sekolah dan guru diharapkan mulai menggunakan platform digital yang bertujuan mengurangi kompleksitas, meningkatkan efisiensi, menambah inspirasi, dan pendekatan yang customized. Media Pembelajaran yang inovatif memiliki peran penting dalam proses digitalisasi sekolah. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra dari tim pengusul adalah SMP IT dan SD IT Yayasan Asshodihiyah Semarang belum menjadi Sekolah Penggerak dan guru-guru didalam belum menjadi guru penggerak.
- f. Memberikan pengetahuan dan pelatihan penggunaan media pembelajaran yang inovatif.
- g. Meningkatkan skill terkait cara mengajar dan mengelola sekolah di Era Digital.
- h. Melakukan refleksi dari pelatihan yang dilakukan dengan komite pembelajaran.

4. Kesimpulan

Implementasi kurikulum oleh satuan pendidikan harus memperhatikan ketercapaian kompetensi peserta didik pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus. Penerapan kurikulum pada masa kondisi khusus sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada

Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus belum dapat mengatasi ketertinggalan pembelajaran (learning loss) sehingga perlu disempurnakan. Peran digitalisasi dan pemanfaatan media pembelajaran sangat penting bagi kemajuan perkembangan peserta didik.

Daftar Rujukan

- Faiz, A., & Kurniawaty, I. 2020. Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia dalam Perspektif Filsafat.
- Progresivisme.Konstruktivisme :Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran <https://doi.org/https://doi.org/10.35457/konstruk.v12i2.973v>.
- Faiz, A., & Purwati. (2021). Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan General Education. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 649–655. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.378>.
- Ralston, David A, et al.,(2006) “Stability and Change in Managerial Work Values: A Longitudinal Study of China, Hong Kong, and the U.S.,” *Management and Organization Review*.
- Satriawan, W., Santika, I. D., Naim, A., Tarbiyah, F., Raya, B., Selatan, L., Timur, L., Bakoman, A., & Panggung, P. (2021). Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*. 11 (1), 1–12.
- Syahril, I. 2020. Kesiapan dan Adaptasi Kepmimpinan dan Manajemen Sekolah Menyongsong" New Normal" Pendidikan. In *Webinar Nasional LP2KS*, 9.